

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Pemerintah AS dan China melakukan negosiasi di Jenewa dan sepakat untuk menurunkan tarif satu sama lain untuk sementara selama 90 hari ke depan (12 Mei 2025).** AS sepakat untuk memotong tarif mereka terhadap barang-barang impor dari Tiongkok dari sebesar 145% menjadi 30%, termasuk tarif yang dikenakan pada fentanil sebesar 20% mulai 14 Mei hingga 3 bulan ke depan. Sementara Tiongkok juga bersedia menurunkan tarif mereka untuk barang-barang impor dari AS dari sebesar 125% menjadi 10%. China juga sepakat mencabut berbagai langkah non-tarif, termasuk : (i) Pembatasan ekspor mineral tanah jarang; (ii) Penempatan perusahaan AS dalam daftar hitam ekspor dan entitas tidak terpercaya; serta (iii) Investigasi anti-monopoli terhadap DuPont.
- Pada April 2025, tingkat inflasi AS turun menjadi 2,3% yoy dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,4% yoy (13 Mei 2025).** Hasil ini berada di bawah ekspektasi analis yang disurvei oleh Bloomberg yaitu sebesar 2,4% yoy dan 0,2% mom. Karena penundaan tarif yang diumumkan Trump, para ekonom memperingatkan bahwa sebagian besar dampak bea masuk belum terasa, dengan pejabat Fed mengantisipasi peningkatan lebih lanjut pada tekanan harga. Inflasi bulan April didorong oleh penurunan harga untuk layanan seperti tiket pesawat, hotel, dan acara olahraga. Harga bahan makanan turun 0,4% mom, didorong oleh penurunan harga telur sebesar 12,7% yang sebelumnya melonjak tinggi disebabkan oleh flu burung.

DOMESTIK

- Pada Maret 2025, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 248,3 atau tumbuh 5,5% yoy, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada Februari 2025 sebesar 2,0% yoy (14 Mei 2025).** Peningkatan IPR tersebut terutama didorong oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, Barang Budaya dan Rekreasi, serta Subkelompok Sandang. Penjualan eceran diperkirakan tetap baik pada April 2025, dimana diperkirakan mencapai 231,1 didukung oleh Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, dan Subkelompok Sandang. Sementara itu, penjualan kelompok lainnya diperkirakan menurun, terutama Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi, Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, dan Makanan, Minuman, dan Tembakau. Secara bulanan, penjualan eceran pada April 2025 diperkirakan berkontraksi sebesar 6,9% mom, dipengaruhi oleh normalisasi permintaan masyarakat seiring berakhirnya periode Ramadan dan Hari Raya Idulfitri.
- Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada triwulan I 2025 tercatat sebesar USD430,4 miliar, atau tumbuh sebesar 6,4% yoy (15 Mei 2025).** Perkembangan posisi ULN tersebut bersumber dari sektor publik. Posisi ULN pemerintah pada triwulan I 2025 sebesar USD206,9 miliar, atau tumbuh sebesar 7,6% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan 3,3% yoy pada triwulan IV 2024. Perkembangan ULN tersebut dipengaruhi oleh penarikan pinjaman dan peningkatan aliran masuk modal asing pada Surat Berharga Negara (SBN) internasional, seiring dengan kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia yang tetap terjaga di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang makin tinggi.
- Sedangkan posisi Utang Luar Negeri (ULN) swasta tercatat sebesar USD195,5 miliar, atau mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,2% yoy serta lebih rendah dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya yang sebesar 1,6% yoy (15 Mei 2025).** Perkembangan tersebut terutama didorong oleh ULN bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporation*) yang mencatat kontraksi pertumbuhan sebesar 0,9% yoy, lebih rendah dibandingkan kontraksi 1,7% yoy pada triwulan IV 2024. Berdasarkan sektor ekonomi, ULN swasta terbesar berasal dari Sektor Industri Pengolahan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Pengadaan Listrik dan Gas; serta Pertambangan dan Penggalian, dengan pangsa mencapai 79,6% dari total ULN swasta. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang terjaga sebesar 30,6%, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 84,7% dari total ULN.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 4,01% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.833 ke 7.107. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 menguat sebesar 0,38% ytd. Sentimen positif pasar terhadap kesepakatan tarif antara AS dan China turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,45%** mencapai Rp16.445/USD dari sebelumnya Rp16.520/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 1,94% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,87%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 83,08 serta investor asing mencatatkan *net inflow* sebesar Rp4,14 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 3 bps ke level 6,87%. Posisi ini lebih rendah 10 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 2 bps ke level 5,39% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 3 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 16 May 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	29.13%	IBOV	15.84%	Brazil	14.00%	-117	Gold	22.30%
EUR	8.20%	MXAPJ	7.80%	India	6.26%	-50	Nickel	14.01%
BRL	7.95%	SENSEX	5.35%	Thailand	1.87%	-38	Rubber	0.00%
JPY	7.56%	SPX	0.60%	USA	4.41%	-16	Wheat	-4.13%
PHP	4.02%	SHCOMP	0.47%	Indonesia	6.87%	-10	Brent	-13.80%
MYR	3.99%	JCI	0.38%	Russia	15.99%	0	WTI	-14.33%
THB	3.21%	CCMP	-1.03%	China	1.68%	1	Natural Gas	-15.38%
CNY	1.29%	FBMKLCI	-4.30%	Italy	3.58%	6	Rice	-18.16%
IDR	-1.94%	NKY	-5.37%	Germany	2.58%	21	Coal	-20.96%
DXY	-7.15%	SET	-14.93%	Japan	1.45%	37	CPO	-21.39%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	16-May-25	9-May-25	Apr 25	Dec 24	9 May - 16 May (wow)	Apr - 16 May (mtd)	Dec 24 - 16 May (ytd)
IHSG	7,107	6,833	6,767	7,080	4.01%	5.02%	0.38%
Rupiah	16,445	16,520	16,603	16,132	0.45%	0.95%	-1.94%
10Y Rupiah Bond Yield	6.87	6.84	6.86	6.97	3 bps	1 bps	-10 bps
10Y USD Bond Yield	5.39	5.41	5.40	5.42	-2 bps	-1 bps	-3 bps
CDS Indo 5Y	83.08	90.63	98.00	78.89	-7 bps	-15 bps	5 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

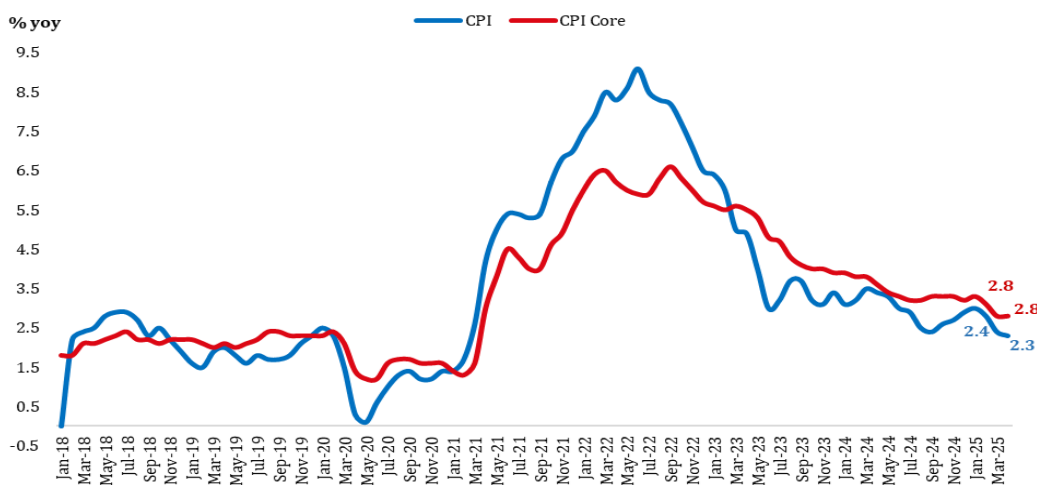
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

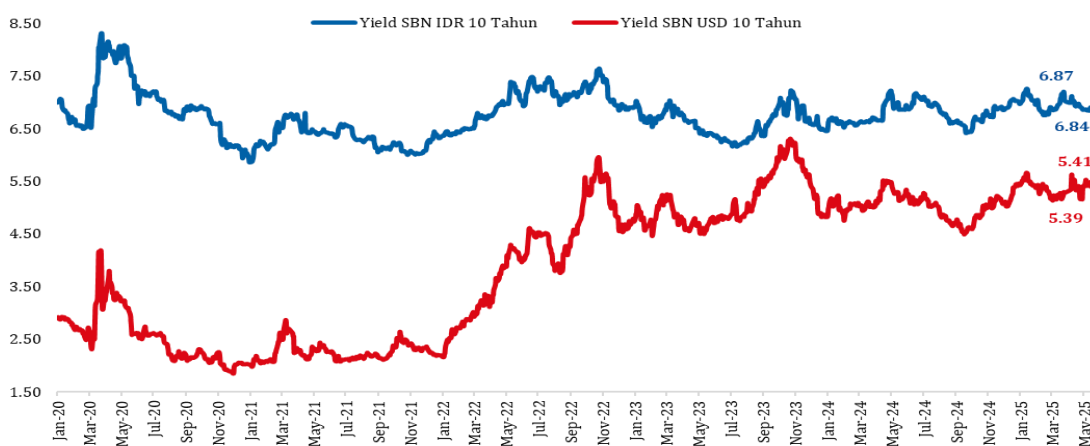
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Inflasi AS s.d April 2025



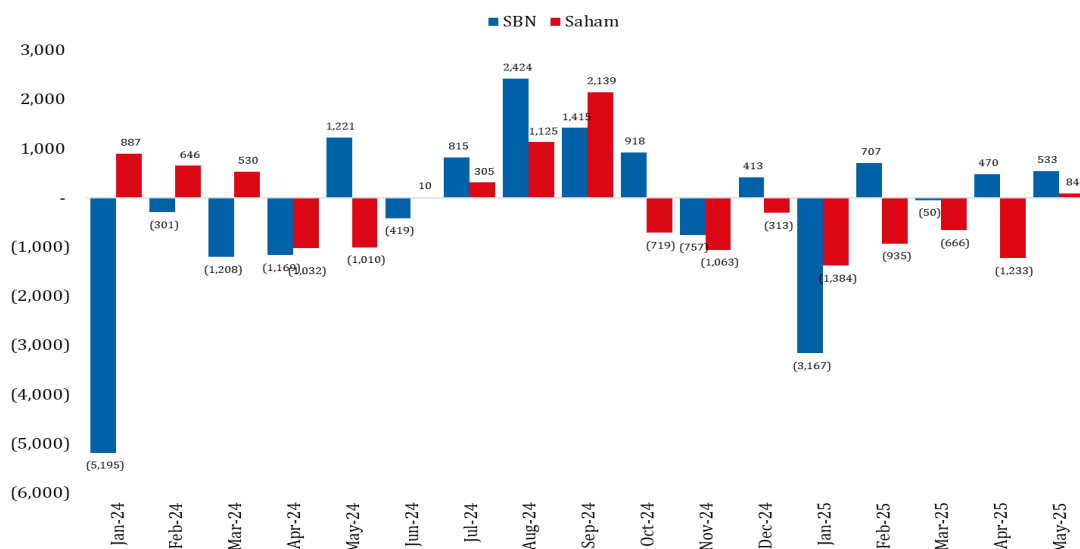
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 16 Mei 2025



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

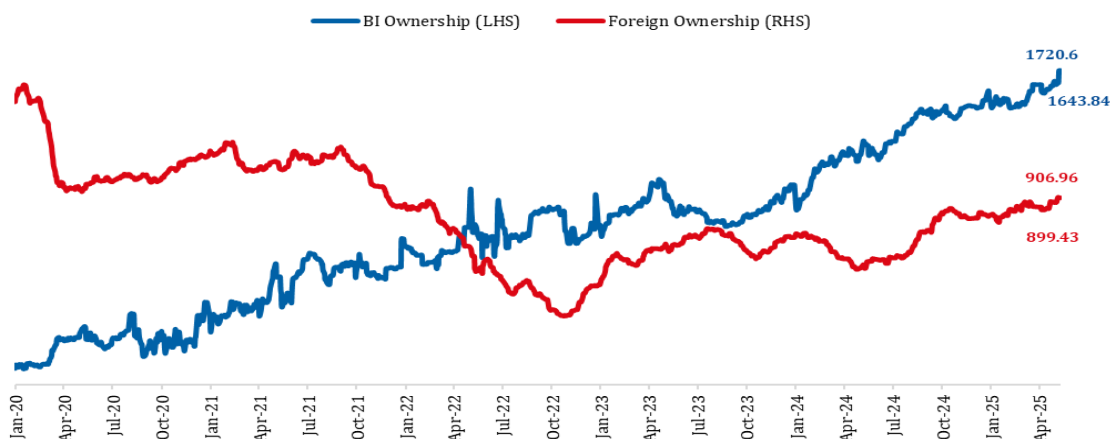
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

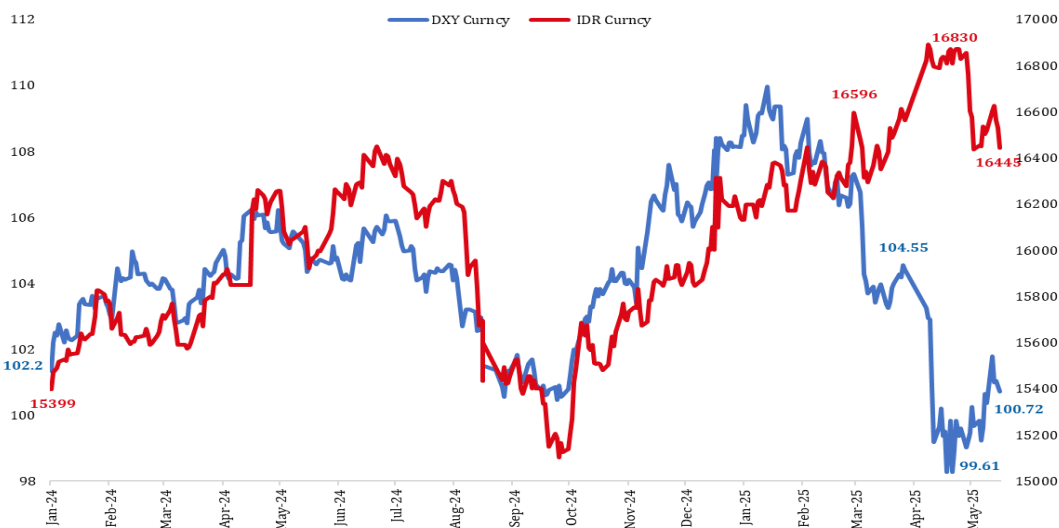
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



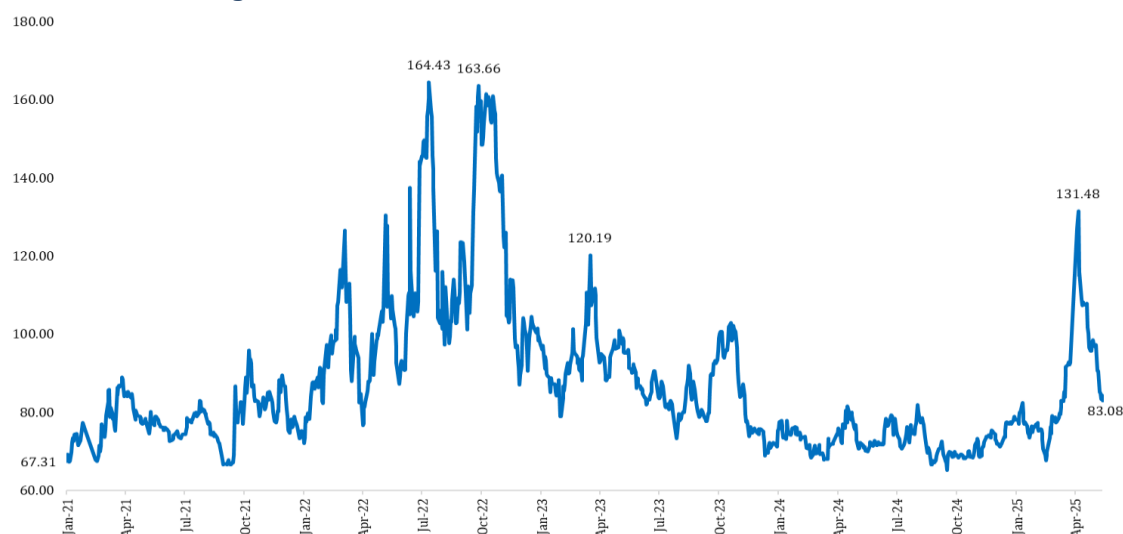
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg